

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL-NOVEL KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH

Wiya Asmanijar, Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: wiyaasmanijar@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penokohan dan kejiwaan tokoh dilihat dari proses perkembangan jiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh utama dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy melalui teori yang dikemukakan Sigmund Freud. Setelah itu tujuan penelitian selanjutnya menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran objek berdasarkan kata-kata bukan data statistik (angka). Sumber data dalam penelitian ini merupakan telaah dokumen yaitu novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy yaitu *Cinta Suci Zahrana* dan *Api Tauhid*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik noninteraktif dengan membaca novel-novel secara intensif dan melakukan pencatatan secara aktif dengan metode content analysis. Setiap manusia pasti selalu mengalami permasalahan dalam hidupnya yang menimbulkan konflik kejiwaannya. Tetapi yang menjadi inti permasalahan bagaimana manusia tersebut melewati problem yang terjadi di kehidupannya sehari-hari, sehingga ia bisa terus melangkah dan mencapai puncak (klimaks) yang menjadi tujuan akhirnya.

Kata kunci: psikologi, sastra, nilai-nilai, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dari makhluk hidup. Menurut Wellek & Warren (2014:3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas dapat disimpulkan psikologi sastra adalah sebuah ilmu yang mengkaji karya sastra mengacu pada tingkah laku tokoh dalam teks cerita (Bruno, 2002:2). Karya sastra tercipta karena adanya luapan perasaan dari pengalaman hidup yang di sampaikan melalui sebuah tulisan. Pengalaman hidup yang di tuangkan ke dalam karya sastra bukan pengalaman hidup yang murni, tetapi pengalaman pribadi pengarang yang ditambahkan hasil imajinasi pengarang agar cerita tersebut lebih menarik dan tersampaikan kepada pembaca. Hasil imajinasi pengarang tersebut dituangkan ke dalam bentuk karya sastra yang ditampilkan kepada masyarakat pembaca untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan. Karya-karya yang indah ini dalam karya sastra berupa cerpen, puisi, novel, dan drama.

Novel adalah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif (Mihardja, 2012:39). Karya sastra menurut ragamnya ada tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Jenis karya sastra prosa yang banyak diminati adalah novel, novel yang baik adalah novel yang didalamnya memuat nilai pendidikan karakter. Budiharjo (2015:2) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti kebaikan untuk individu dan masyarakat. Sebagai penulis Habiburrahman El Shirazy memuat nilai-nilai pendidikan karakter melalui tingkah laku, sikap, dan kepribadian melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Cinta Suci Zahrana* dan *Api Tauhid*, sehingga para pembaca dapat mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan

tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab (Hamka, dkk, 2011:5).

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Saragi, Siburian, Simanjuntak tahun 2017 dengan judul "An Analysis of Character Education Values in Non-Fiction Novel "Habibi dan Ainun" Created By Baharuddin Jusuf Habibie and Its Advantages as Literature Reading for Senior High School in Medan, Indonesia". Selain itu penelitian ini juga diteliti oleh Hartini tahun 2014 dengan judul "Character Education Values of Female Characters in Serat Candra Rini".

Jika ditinjau dari relevansinya dengan bahan ajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran apresiasi karya sastra pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah mengenai pemahaman tentang novel yang merupakan suatu karya imajinasi yang memiliki banyak penikmat. Guru diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiatif kepada siswa terhadap karya sastra. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditanamkan tentang pengetahuan karya sastra (kognitif), ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (afekif), dan dilatih keterampilan menghasilkan karya sastra (psikomotor).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Lexi J Moleong, 2007: 3). Pendekatan psikologi sastra dikaji berdasarkan unsur-unsur psikologi tokoh dengan memanfaatkan karakter yang dimiliki para tokoh, konflik psikologi yang dialami tokoh dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung.

Data dalam penelitian ini berupa hasil telaah dokumen novel yang berjudul *Cinta Suci Zahrana* dan *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disajikan. Sumber data menurut Sugiyono (2017: 225) berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Cinta Suci Zahrana* dan *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku yang relevan, jurnal, makalah, dan sebagainya yang dibuthkan dalam kajian teori.

Data yang telah digali, dikumpulkan, kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian, dalam hal ini harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Hal ini untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan triangulasi. Sesuai sifat penelitian ini yaitu kualitatif, maka dilakukan analisis terhadap data-data yang ada dengan mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara khusus (Atar Semi, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian psikologi sastra ini membahas penokohan dan kejiwaan tokoh pada tokoh utama dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian pada novel *Cinta Suci Zahrana* adalah sebagai berikut.

1. **Id:** Zahrana menolak dengan tegas lamaran dari atasannya, hal ini membuat orangtua Zahrana kecewa. Akibat menolak lamaran tersebut, Zahrana akan dikeluarkan secara tidak hormat, tetapi Zahrana mengundurkan diri duluan. Zahrana menolak lamaran ini bukan karena tidak memiliki alasan, dia merupakan wanita yang religius, bagaimana mungki dia bisa menerima atasan yang selalu meminta uang kepada mahasiswa agar nilai mereka baik.

2. Ego: Zahrana merasa bingung antara menuruti keinginan orang tua untuk menikah atau mengejar cita-cita. Namun, Zahrana bukan tidak mempertimbangkan keinginan orang tuanya untuk menikah hanya saja logika beragumen bahwa menikah hanya akan menunda kesuksesan. Zahrana sebagai seorang biasa memiliki ego untuk mempertahankan logikanya bahwa menikah akan menunda kesuksesannya.

3. Superego: Sebenarnya Zahrana sudah mengalah, ia memilih tak menerima tawaran jadi Dosen di Universitas Gajah Mada. Alasannya karena orangtuanya yang tinggal di Semarang tidak mau jauh. Walaupun Zahrana memiliki sifat ego, tetapi disisi lain dia memiliki sifat super ego dengan menolak tawaran menjadi dosen di UGM, karena memikirkan keadaan orangtua yang semakin renta.

Kajian psikologi sastra ini juga membahas penokohan dan kejiwaan tokoh pada tokoh utama dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian pada novel Api Tauhid ini adalah sebagai berikut.

1. Id: Fahmi dalam mempertahankan rumah tangganya bukan hal mudah yang ia lakukan, ia menahan sakit hatinya. Semua ini dilakukan berdasarkan nalurinya dan alasan bahwa agama tidak menyukai sebuah perceraian dan perceraian tidak pernah berlaku didalam keluarga besar Fahmi.

2. Ego: Fahmi memilih menolak lamaran anak dari Camat di kampungnya, dikarenakan dia tidak merasa nyaman dengan anak Camat itu. Walaupun ibu dan ayah Fahmi sedih, tetapi itu sudah menjadi keputusan anaknya.

3. Superego: Walaupun Fahmi memiliki sifat ego, tetapi Fahmi memiliki sifat baik Fahmi tetap menerima kembali istrinya, walaupun istrinya telah membohongi mertuanya dan dia, serta meminta Fahmi untuk menceraikannya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Zinta Suci Zahrana adalah religius, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, dan jujur. Sedangkan dalam novel Api Tauhid adalah jujur, religius, menghargai prestasi, cinta damai, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat aspek kepribadian berdasarkan teori dari Sigmund Freud dari novel Cinta Suci Zahrana dan Api Tauhid. Yaitu Id, Ego, dan Superego. Pada novel Cinta Suci Zahrana, Id: Zahrana memiliki keinginan menolak lamaran atasannya dikarenakan naluri dan alasan atasannya memiliki kebiasaan buruk yaitu meminta uang kepada mahasiswa agar diberikan nilai yang baik. Ego: Zahrana ego ketika ayah ibunya menginginkan dia menikah, tetapi dia merasa bahwa sebuah pernikahan hanya akan menunda kesuksesan. Superego: Zahrana mengalah untuk tidak menerima tawaran menjadi dosen di UGM, karena dia memikirkan orang tua yang jauh di Semarang dan sudah menua. Pada novel Api Tauhid, Id: Fahmi mempertahankan pernikahannya berdasarkan naluri dan alasan bahwa agama tidak menyukai perceraian. Walaupun istrinya menginginkan perceraian, karena alasan dia mencintai pria lain. Ego: Fahmi menolak lamaran anak camat, karena dia merasa tidak nyaman atau cocok. Superego: Walaupun dia memiliki ego, tetapi fahmi memiliki sifat baik dia tetap berbesar hati menerima istrinya walaupun istrinya telah mebohongi mertuanya dan dia, serta meminta diceraikan. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Zinta Suci Zahrana adalah religius, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, dan jujur. Sedangkan dalam novel Api Tauhid adalah jujur, religius, menghargai prestasi, cinta damai, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Semi, A. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Bruno. 2002. *Psychology A Self Teaching Guide*. Canada: North Market Street Graphics.
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mihardja. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Minderop. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamka, dkk. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hartini. 2014. Character Education Values of Female Characters in Serat Candra Rini. *Jurnal Melayu Jilid*. Volume 12 No. 1 Juni 2014.
- Saragi, S, & Simanjuntak. 2017. An Analysis of Character Education Values in Non-Fiction Novel "Habibi dan Ainun" Created By Baharuddin Jusuf Habibie and Its Advantages as Literature Reading for Senior High School in Medan, Indonesia. *British Journal of Education*. Volume 5 No. 11 October 2017.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Wellek & Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.